

## **PENGARUH METODE *BRAINSTORMING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SDN MALEBER**

**Shelma Oktavia<sup>1\*</sup>, Agus Saeful Anwar<sup>2)</sup>,**

<sup>1)</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Muhammadiyah Kuningan, Jl. Moertasiah Soepomo, 043323

<sup>2)</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Muhammadiyah Kuningan, Jl. Moertasiah Soepomo, 043323

[shelmaoktavia02@gmail.com](mailto:shelmaoktavia02@gmail.com)

*Diterima: 26 08 2024*

*Direvisi: 13 10 2024*

*Disetujui: 18 10 2024*

### **ABSTRACT**

*It is crucial that students learn how to think creatively in school. Nonetheless, there is still a deficiency in creative thinking in elementary schools, and one reason for this is the improper use of instructional strategies. Because brainstorming encourages diverse thinking, it may be a substitute technique for enhancing pupils' capacity for creative thought. The brainstorming method can spur active, fun, and effective learning. This study aims to determine how IPAS class IV SD Negeri Maleber students' capacity for creative thought is impacted by the brainstorming technique. The study used a quantitative method with an independent sample t-test data analysis and a quasi-experiment research design with a Nonequivalent Control Group to ascertain the effect of the brainstorming technique on students' ability for creative ideation. The study's sample consisted of 42 SD Negeri Maleber fourth graders who were split into experimental and control groups. The essay test results pertaining to creative thinking skills were examined using the independent sample t-test. Ha was approved when the independent sample t-test produced a significant value (2-tailed) <0.05. Thus, the findings indicate that students' capacity for creative thought is impacted by the brainstorming learning approach.*

**Keywords:** *Brainstorming Learning Method, Creative Thinking, IPAS Learning.*

### **ABSTRAK**

*Penting bagi siswa untuk belajar bagaimana berpikir kreatif di kelas. Namun belum adanya penggunaan metode pembelajaran yang efektif menjadi salah satu penyebab mengapa skill berpikir kreatif masih kategori rendah di sekolah dasar saat ini. Karena brainstorming mendorong pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan produktif, maka brainstorming merupakan metode pengganti untuk meningkatkan kapasitas berpikir kreatif siswa. Tujuan penelitian ini yaitu guna mengetahui apakah ada pengaruh metode brainstorming terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri Maleber. Pendekatan kuantitatif dengan analisis data uji Independent Sample T-test dan desain penelitian quasi eksperimen dengan Nonequivalent Control Group dalam penelitiannya. 42 siswa kelas IV SD Negeri Maleber dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk dijadikan sampel penelitian ini. Uji Independent Sample T-test digunakan*

untuk menguji hasil tes essay terkait keterampilan berpikir kreatif.  $H_a$  diterima karena temuan pengujian membuktikan nilai signifikan (2-tailed)  $< 0,05$ . Dengan demikian, temuan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran brainstorming.

. **Kata kunci:** Metode Pembelajaran Brainstorming, Berpikir Kreatif, Pembelajaran IPAS.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu elemen penting yang berdampak kepada kehidupan manusia. Pendidikan menjadi bekal manusia untuk menjalankan kehidupan juga menentukan arah masa depan. Semua aktivitas kehidupan akan selalu berkaitan dengan ilmu pengetahuan terutama dalam pemecahan masalah, hal itu menjadi salah satu alasan mengapa manusia harus belajar hingga akhir hayat. Tidak hanya itu, kualitas pendidikan juga berdampak kepada kemajuan suatu bangsa, karena pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Apabila kualitas pendidikan bangsa buruk, maka buruk pula bangsa tersebut dengan kata lain bangsa tersebut akan mengalami ketertinggalan, begitupula sebaliknya (Hidayah, 2022).

Inovasi pendidikan yang telah dilakukan merupakan bukti bahwa Indonesia termasuk Negara yang peduli terhadap kemajuan pendidikannya. Namun tidak dapat dipungkiri masalah dalam dunia pendidikan begitu kompleks, sehingga masih terdapat masalah yang perlu di selesaikan. Efektifitas pendidikan indonesia dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian, salah satunya yaitu hasil studi penelitian TIMSS tahun 2015 dan PISA tahun 2018.

Dari perolehan studi penelitian *Trends in International Mathematic and Science Study* (TIMSS) 2015, yang merupakan studi penelitian guna mengetahui persaingan pendidikan menggunakan standar soal kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Indonesia tercatat sebagai salah satu negara yang kualitas kemampuan berpikir kreatifnya rendah. Dengan skor rata-rata 397 dari 500 seluruh negara peserta, Indonesia berada di peringkat 44 dari 49. Skor ini dinyatakan skor

terakhir bagi Indonesia, sebab tahun 2019 dan 2023 Indonesia sudah tidak mengikuti TIMSS lagi (Mutakin et al., 2023).

Kemudian dari *Programme for International Student Assesment* (PISA) mengenai penilaian kemampuan membaca, keterampilan matematika serta pemahaman dalam bidang sains pada tahun 2018 yang di kemukakan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) dari 78 Negara yang dinilai, Indonesia menempati peringkat ke-70 dalam bidang literasi, matematika, dan sains, dengan skor matematika 379 dan skor sains 396 (Yohanes Enggar Harususilo, 2019).

Hasil studi TIMSS dan PISA diatas membuktikan jika kualitas pendidikan indonesia masih perlu ditingkatkan lagi terutama dalam bidang kemampuan berpikir kreatif. Hal ini menjadi refleksi untuk kita semua agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan indonesia.

Rendahnya kemampuan berpikir kreatif juga terjadi di SD Negeri Maleber. Dari kegiatan wawancara dengan guru wali kelas IV ditanggal 02 Desember 2023, skill berpikir kreatif siswa kelas IV SD Negeri maleber masih rendah terutama dalam mengemukakan pendapat dan mengembangkan ide gagasannya. Kondisi ini didasarkan pada hasil observasi guru dalam pembelajaran serta dari rendahnya nilai rerata UAS siswa kelas A sebesar 54,4 dan rerata nilai kelas B 48. Sebagaimana pendapat menurut (Rahmayanti et al., 2022) bahwa keaktifan siswa mempengaruhi hasil belajar, sebab siswa yang aktif berarti ia memiliki pemahaman lebih untuk mengeksplorasi topik pembelajaran, sehingga keduanya saling berkaitan

Berbagai metode dan media pembelajaran sudah diterapkan, akan tetapi variasi metode dan media pembelajaran tersebut belum mampu membuat siswa aktif belajar sehingga proses belajar masih berpusat pada guru (*Teacher Center Learning*). Hal ini disebabkan oleh kurangnya sikap percaya diri siswa dalam mengungkapkan ide dan gagasan mereka, ketidakpercayaan diri ini berasal dari rasa tidak yakin terhadap pendapat pribadi dan rasa takut di salahkan pendapatnya oleh orang lain.

Siswa kelas IV SD Negeri Maleber juga masih kesulitan berpikir kreatif dalam hal pengembangan gagasan terutama dalam membuat pemikiran baru. Siswa cenderung menjawab pertanyaan secara kontekstual sehingga kemampuan berpikirnya kurang terasah. Kedua permasalahan diatas merupakan bukti nyata jika di Indonesia, kemampuan berpikir siswa masih tergolong buruk.

Mengacu pada permasalahan diatas, peneliti melihat urgensi dunia pendidikan yang harus segera diselesaikan yaitu pada kemampuan berpikir kreatif siswa. Tentu hal ini harus diasah sedini mungkin agar siswa terbiasa menerapkannya dan dapat bermanfaat kelak dalam pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Berpikir kreatif adalah proses berpikir menghasilkan ide yang baik dan benar serta terbuka melihat masalah dari berbagai sudut pandang. Berpikir kreatif dapat membantu seseorang dalam memecahkan masalah sehingga mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Adapun yang mempengaruhi perkembangan berpikir kreatif yaitu kemampuan, wawasan, lingkungan dan proses belajar yang konsisten (Wulandari et al., 2019). Terdapat 4 indikator dalam berpikir kreatif yaitu keterampilan berpikir lancar, luwes, original dan terperinci. Untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif ke empat keterampilan tersebut perlu dikuasai terlebih dahulu (Ningsih et al., 2021).

Diantara metode mengasah kemampuan berpikir kreatif yakni menjadi manusia yang berpendidikan. Sekolah adalah tempat untuk

menciptakan kehidupan manusia menjadi lebih baik melalui pendidikan. Dengan demikian, penting untuk peserta didik menumbuhkan kapasitas berpikir kreatif mereka di kelas.

Satu diantara metode pembelajaran yang cocok untuk mengasah kemampuan berpikir kreatif adalah metode *brainstorming*. Pendekatan *brainstorming* adalah strategi pengajaran yang dapat membantu siswa meningkatkan kapasitas berpikir kreatif mereka. Metode *brainstorming* (sumbang saran) merupakan metode pemecahan masalah dalam pembelajaran melalui diskusi curah pendapat secara bebas, percaya diri, tanpa merasa takut untuk mengutarakan pendapat. Pembelajaran metode *brainstorming* dilakukan dengan santai agar banyak ide yang dihasilkan, karena metode pembelajaran ini lebih menekankan kepada kuantitas daripada kualitas. Dalam kegiatan pembelajaran ini, kreativitas siswa dapat terlihat dari banyaknya ide yang dihasilkan dan ketepatan ide yang diberikan siswa terhadap masalah (Emilia, Dharlinda Suri Damiri, 2021).

Teknik *brainstorming* (curah pendapat) mempunyai tujuan untuk membuat kumpulan pendapat dari semua anggota kelas baik itu pendapat yang sama ataupun berbeda. Kumpulan pendapat tersebut dapat dimanfaatkan untuk menggali materi lebih dalam dan untuk menyimpulkan materi pembelajaran dari pendapat bersama. Dengan begitu pikiran siswa akan terkuras habis dan secara tidak sadar berpikir kreatif siswa terasah (Labahi, 2019).

Metode *brainstorming* mempunyai empat tahapan pembelajaran diantaranya:

1. Perencanaan adalah proses mempersiapkan sumber belajar yang akan digunakan, seperti pembuatan RPP, bahan pembelajaran, LKPD, dan sebagainya. Sebagai fasilitator pembelajaran, guru melengkapi persiapan ini.
2. Pelaksanaan, terdapat tiga tahap yang harus dilakukan dalam pelaksanaan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan penutup. Tahap pelaksanaan diterapkan sesuai dengan alur sintaks *brainstorming* agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3. Hasil, hasil merupakan tahap akhir pembelajaran yang ditutup dengan pembuatan kesimpulan.
4. Evaluasi, evaluasi adalah tahap pengungkapan berbagai hal yang terjadi, dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran agar nantinya dapat dilaksanakan lebih maksimal (Putri et al., 2023).

Selaras dengan penjelasan diatas, metode *brainstorming* mempunyai sintaks yang harus diterapkan dalam pembelajarannya sebagai berikut:

**Tabel 1.** Sintaks Metode *Brainstorming*

Tahapan	Tingkah laku guru
Orientasi dan motivasi	Guru menentukan topik permasalahan yang akan dikaji dalam pembelajaran dan menjelaskan masalah tersebut beserta latar belakangnya.
Analisa Identifikasi	Guru mengajak siswa untuk mencari dan menemukan ide gagasan dari permasalahan. Pada tahap ini guru tidak diperkenankan mengkritik ide siswa melainkan hanya sebagai fasilitator saja.
Sintesis Klasifikasi	Guru mengkondisikan siswa agar dapat membuat notulen dari setiap gagasan yang berfungsi untuk dasar pengambilan kesimpulan.
Verifikasi	Pada tahap ini, guru membantu siswa untuk menguji relevansi setiap ide terhadap permasalahan
Konklusi	Guru sebagai pemimpin pembelajaran membantu siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dari hasil curah pendapat untuk mencari solusi masalah yang tepat.

Sintaks diatas dapat dijadikan acuan dalam penggunaan metode *brainstorming* yang tepat. Guna memperoleh hasil yang baik tepat dengan tujuan pembelajaran, proses

*brainstorming* harus digunakan secara konsisten (Lestari, 2019).

Berkaitan dengan pelaksanaan, penerapan berpikir kreatif siswa juga perlu diselaraskan dengan penerapan kurikulum disekolah guna memperoleh tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. disiplin ilmu sosial dan ilmu alam diintegrasikan membentuk disiplin ilmu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam kurikulum otonom.

Mata kuliah sains dan sains dalam kurikulum otonom dirancang untuk mendorong pemikiran kritis dan rasa ingin tahu siswa, kesadaran diri, dan pemahaman terhadap ilmu-ilmu alam dan sosial serta lingkungan sekitarnya (Nurul Saadah Agustina, Babang Robandi, Ika Rosmiati, 2022).

Tujuan pembelajaran IPAS dapat dimaknai bahwa pembelajaran IPAS membutuhkan pemahaman siswa yang mendalam, hal ini tentu menjadi tugas besar bagi seorang guru untuk mampu mengelola dan memaksimalkan pembelajaran dengan baik agar siswa dapat menguasai pemahaman pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil riset oleh (Hasibuan, Annisa rohimah hasri, Aufa, Lola khairunnisa, 2022) materi yang terkandung pada pelajaran IPAS merupakan materi yang dapat dihubungkan dengan mudah dengan materi lain yang dikaitkan dengan kesehariannya. Hal ini memudahkan pendidik untuk memberikan contoh otentik selama pengajaran sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran secara utuh.

Salah satu materi pada mata pelajaran IPAS yang dapat diintegrasikan dengan kehidupan nyata dan pembelajarannya bermakna sangat penting yaitu pada materi IPAS Bab 7 mengenai “Bagaimana memperoleh seluruh kebutuhan kita” topik “A. Aku dan kebutuhanku”.

Kemudahan akses berbelanja online yang praktis, memunculkan tantangan baru berpotensi pemborosan, terutama bagi individu yang belum mampu mengelola keuangan dengan disiplin. Hal ini melatar belakangi

pentingnya pendidikan sejak dini mengenai pengelolaan kebutuhan dan keinginan. Siswa perlu dibekali kemampuan untuk membedakan kebutuhan dan keinginan agar dapat menggunakan uang dengan bijak.

Oleh karena itu, diperlukan pembenahan sistem pendidikan di sekolah agar materi diatas dalam dipahami lebih dalam oleh siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Metode pembelajaran yang tepat akan membuat siswa antusias dan aktif dalam berpikir, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Metode *brainstorming* menjadi salah satu metode yang relevan untuk menjawab tantangan ini. Melalui alur metode yang mendorong siswa untuk aktif berpendapat dan mengemukakan ide, *brainstorming* dapat menstimulasi kemampuan berpikir kreatif siswa, sehingga diharapkan dapat membantu mereka untuk menentukan kebutuhan berdasarkan jenis kepentingannya, memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, dan menggunakan tabel skala prioritas untuk pemetaan kebutuhan hidup sehari-hari. Penting bagi siswa untuk memahami konten ini karena dapat membantu mereka mengenali tuntutan dan cara memenuhinya terutama dapat mengajarkan perilaku hemat kepada siswa.

Manfaat metode pembelajaran *brainstorming* yang sudah dijelaskan memiliki hubungan dengan kemampuan belajar siswa yang dibutuhkan untuk menunjang pemahaman dipelajaran IPAS. Dengan memakai pendekatan pembelajaran *brainstorming*, diyakini bahwa kepercayaan diri siswa akan meningkat dan kemampuan berpikir kreatifnya akan terus ditingkatkan. Oleh karena itu, mungkin bisa menuntaskan permasalahan yang ada dikehidupan kita.

Bukti empiris dari penelitian terdahulu menunjukkan metode *brainstorming* dengan strategi *concept mapping* dapat meningkatkan kreatifitas siswa di kelas V SD Negeri 1 Karanggondang. Hal in ditunjukkan melalui nilai rata-rata berfikir kreatif siswa siklus I

58%, siklus II 79,4% dan siklus III 89,3%. Pada pembelajaran ini siswa berperan aktif menanggapi permasalahan.

Penelitian (Rahmi & Amal, 2023) yang diterbitkan dalam jurnal on education mengkaji pengaruh *brainstorming* terhadap berpikir kreatif siswa kelas V SD, menyatakan penerapan *brainstorming* pada kelas eksperimen berhasil meningkat hingga mencapai kategori “kreatif” dengan skor 66,67%. Disisi lain, kelas kontrol dengan metode tradisional menunjukkan skor 57,12% yang tergolong dalam kategori “Kurang aktif”.

Penelitian relevan juga dilakukan oleh (Purwanti et al., 2020) yang melakukan peneelitian di kelas VII E SMPN 6 Purworejo, pembelajaran dengan metode *brainstorming* dapat menstimulus siswa dalam berpendapat. Penerapan metode pembelajaran pada siklus I menghasilkan nilai sejumlah 63,15%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 71,35% yang masuk kedalam kategori cukup. Jika dibandingkan dengan pra siklus yaitu 40,63% studi ini membuktikan berkembangnya belajar siswa dalam berpikir kreatif.

Penelitian diatas merupakan bukti bahwa metode *brainstorming* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji dampak pendekatan metode *brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dari latar belakang informasi yang diberikan. Penelitian bertujuan guna mengetahui apakah terdapat pengaruh metode *brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV materi “Aku dan Kebutuhanku”.

## METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai yaitu metode penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi Eksperimental Desaign* bentuk *Nonequivalent Control Group*. Strategi penelitian ini dipakai guna memungkinkan peneliti mendapatkan data temuan yang kuat. Sedangkan kelas kontrol menggunakan pendekatan tradisional (ceramah), kelas

eksperimen menggunakan teknik pembelajaran *brainstorming*. Dampak perlakuan yang diberikan dapat dilihat dari penggunaan metode pembelajaran yang akan diuji keefektifannya (Afni, 2019).

**Tabel 2.** Desain *Nonequivalent Control Group*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O1	X1	O2
O3	-	O4

X1 : Pembelajaran menggunakan metode *brainstorming*

O1 : Nilai *pretest* pada kelas eksperimen

O2 : Nilai *posttest* pada kelas eksperimen

O3 : Nilai *pretest* pada kelas kontrol

O4 : Nilai *posttest* pada kelas kontrol.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Maleber pada tanggal 27 Juli 2024, dengan populasi seluruh siswa kelas tinggi dan sampelnya siswa-siswi kelas IV A dan kelas IV B yang berjumlah 42 siswa. Karena kelompok mahasiswa ini belum diberikan konten, maka sampel dipilih dengan menggunakan strategi *purposive sampling* (sampel pertimbangan). “Aku dan Kebutuhanku” pada mata pelajaran IPAS, sehingga keduanya mempunyai skill sama.

Tes, wawancara, dan dokumentasi merupakan beberapa metode yang dipakai guna mendapatkan data. Lima *essay* pertanyaan *pretest* dan *posttest* berfungsi sebagai alat penelitian. Ukuran kapasitas berpikir kreatif berikut ini menjadi landasan pengembangan instrumen tes:

**Tabel 3.** Komponen berpikir kreatif

<b>Komponen</b>	<b>Tujuan Pembelajaran</b>
<i>Fluency</i>	Mengidentifikasi jenis kebutuhan dan keinginan
<i>Flexibility</i>	Mendeskripsikan perbedaan antara kebutuhan dengan keinginan
<i>Originality</i>	Mengidentifikasi jenis kebutuhan berdasarkan

<b>Komponen</b>	<b>Tujuan Pembelajaran</b>
<i>Elaboration</i>	keuntungan Mengkategorikan kebutuhan hidupnya dengan skala prioritas

Indikator kemampuan berfikir kreatif diatas merupakan acuan dalam pembuatan instrumen tes *pretest posttest* dan pencapaian hasil belajar siswa (Sutiani, 2023). Sebelum digunakan pada penelitian, instrumen tes di validasi terlebih dahulu melalui uji ahli untuk membuktikan bahwa instrumen tes yang digunakan valid dan cocok digunakan untuk penelitian.

Tujuan pengumpulan data penelitian adalah untuk melakukan uji homogenitas dan normalitas. Gunakan uji analitik *Independent Sample T-Test* untuk mengevaluasi hipotesis Anda apakah datanya homogen dan normal (Nuryadi et al., 2017). Hasil uji tersebut dapat menunjukkan dampak metode *brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPAS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang dilaksanakan mengenai pengaruh metode *brainstorming*, penelitian menunjukkan metode *brainstorming* bisa menumbuhkan skill berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol. Hasil *pretest* digunakan untuk menilai pengetahuan awal siswa, dan hasil *posttest* digunakan untuk menilai keterampilan siswa setelah diberikan perlakuan. Temuan *pretest* dan *posttest* untuk kedua kelompok dipecah menjadi informasi berikut:

**Tabel 4.** Hasil *pretest posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

<i>Me</i>	<i>Std.</i>	<i>Var</i>	<i>Ra</i>	<i>Mi</i>	<i>Ma</i>
<i>an</i>	<i>dev</i>	<i>ians</i>	<i>nge</i>	<i>n</i>	<i>x</i>
		<i>iasi</i>			

<i>Pretest</i>	44,	9,5	91,	33	27	60
Eks	48	53	262			
<i>Pretest</i>	40,	9,2	84,	30	23	53
Ko	44	07	763			
<i>Posttest</i>	84,	9,2	84,	33	67	100
Eks	73	07	767			
<i>Posttest</i>	68,	9,9	99,	33	53	87
Ko	86	67	342			

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *mean pretest* kelas eksperimen dan kontrol tidak terdapat nilai yang cukup beda secara signifikan. Sedangkan nilai *mean posttest*, memiliki selisih nilai yang jauh.

Ketika membandingkan data sebelum dan sesudah diberi perlakuan pada kedua kelas penelitian, terlihat jika skor *mean* kelas eksperimen meningkat pada *posttest* dibandingkan dengan nilai *mean* kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa strategi pengajaran yang digunakan dikelas eksperimen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar

#### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah syarat awal untuk melakukan uji analisis data *pretest posttest* yang berfungsi untuk mengetahui kelayakan data. Uji parametrik dapat digunakan untuk melakukan uji analitik jika data berdistribusi normal; jika tidak, uji nonparametrik dapat digunakan untuk melengkapi analisis.

Karena peneliti menggunakan responden penelitian yang berjumlah kurang dari lima puluh siswa, maka uji normalitas *Shapiro-Wilk* dipakai penelitian ini. Jika nilai sig. > 0,05 atau sebaliknya, maka asumsi data terdistribusi normal (Widana & Muliani, 2020). Pengujian data dilakukan dengan menggunakan SPSS 21 dengan hasil uji normalitas yaitu:

**Tabel 5.** Hasil uji normalitas data

	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statistik	df	Sig.
<i>Pretest</i>	,932	21	,150
Eksperimen			
<i>Posttest</i>	,943	21	,252
Eksperimen			
<i>Pretest</i>	,928	21	,128
Kontrol			

Kontrol			
<i>Posttest</i>	,928	21	,127
Kontrol			

Data tabel 4 diketahui jika hasil uji normalitas data *pretest posttest* kelompok perlakuan yakni 0,150 dan 0,252. Sedangkan hasil uji normalitas pada kelompok pembandingan 0,128 dan 0,127. Berdasarkan kriteria keputusan dalam uji normalitas yang telah dijabarkan diatas, apabila skor sig. < 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

Maka pada penelitian uji normalitas data hasil penelitian terdistribusi secara normal, karena masing-masing hasil *pretest posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki skor sig. > 0,05. Sehingga data penelitian bisa dilanjut dengan uji homogenitas.

#### Uji Homogenitas

Uji untuk mengetahui sama atau tidaknya variabilitas data antara kedua kelompok adalah uji homogenitas. *Uji Lavene* diterapkan dalam penelitian ini untuk menilai homogenitas varians. Data dikatakan tidak homogen apabila nilai signifikansi uji homogenitasnya < 0,05 (Widana & Muliani, 2020).

**Tabel 6.** Hasil uji homogenitas

	<i>Lavene statistic</i>	df1	df2	Sig.
<i>Based on Mean</i>	,136	3	80	,938
<i>Based on Mean</i>	,072	3	80	,975
<i>Based on Median With Adjusted df</i>	,072	3	78,4	,975
<i>Based on Trimmed Mean</i>	0,119	3	80	,949

Berdasarkan tabel 5 diketahui jika seluruh nilai signifikansi > 0,05, merujuk pada kriteria keputusan maka data penelitian bersifat homogen. Artinya data hasil penelitian pada dua kelas memiliki sebaran data yang seragam, dan memenuhi asumsi guna melaksanakan analisis data lanjutan menggunakan uji parametrik.

### Uji Independent Sample T-test

*Independent sample t-test* merupakan uji hipotesis yang berfungsi guna menentukan nilai rata-rata yang berbeda dari 2 sampel yang berbeda.

Kriteria pengambilan uji *independent sample t-test* menyatakan bahwa apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka nilai rata-rata siswa akan berubah-ubah, begitu pula sebaliknya (Nuryadi et al., 2017).

**Tabel 7.** Hasil uji *independent sample t-test* Pretest

	<i>t-test fo Equality of Means</i>		
	t	df	Sig. (2-tailed)
<i>Equal variances assumed</i>	1,393	40	,171
<i>Equal variances not assumed</i>	1,393	39,946	,171

Hasil uji hipotesis pada soal *pretest* memiliki nilai sig.(2-tailed)  $0,171 > 0,05$ . Berdasarkan kriteria keputusan berarti bahwa tidak ada perbedaan nilai *mean* antara kelas eksperimen (metode *brainstorming*) dan kelas kontrol (metode konvensional).

**Tabel 8.** Hasil uji *independent sample t-test* Posttest

	<i>t-test fo Equality of Means</i>		
	t	df	Sig. (2-tailed)
<i>Equal variances assumed</i>	5,360	40	,000
<i>Equal variances not assumed</i>	5,360	39,751	,000

Berbeda halnya dengan hasil *pretest*, hasil *posttest* pada uji *independent sample t-test* membuktikan nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$ . Ini membuktikan jika rata-rata nilai siswa kelas A dan B berbeda-beda satu sama lain. Tabel 3 kemudian menunjukkan jika kelas

eksperimen unggul daripada kelas kontrol dalam hal skor rata-rata.

Maka diperoleh kesimpulan jika ada pengaruh manfaat yang cukup besar antara sebelum dan sesudah pendekatan *brainstorming* diterapkan di kelas eksperimen berdasarkan temuan analisis data yang telah dilakukan. Pada pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri Maleber, metode *brainstorming* berdampak terhadap kapasitas berpikir kreatif siswa ditunjukkan melalui penggunaan materi “Aku dan Kebutuhanku”.

### Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Maleber dengan melibatkan dua kelas yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen (menggunakan metode *brainstorming*) dan kelas IV B sebagai kelas kontrol (menggunakan metode konvensional). Masing-masing kelas penelitian berjumlah 21 siswa, sehingga total sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 42 siswa. Sebelum diberikan perlakuan metode pembelajaran, seluruh sampel penelitian diharuskan mengerjakan soal *pretest* terlebih dahulu untuk mengukur pengetahuan awal siswa dan untuk perbandingan skor nilai siswa setelah diberi perlakuan.

Kelompok A memiliki nilai rata-rata *pretest* 44,48, sedangkan kelas B memiliki nilai rata-rata *pretest* 40,44. Meskipun nilai rata-rata kelas A (eksperimen)  $>$  kelas B (kontrol), akan tetapi tidak termuat perbedaan yang signifikan pada kedua kelas penelitian dan dapat dikatakan memiliki nilai awal yang sebanding. Sesudah diberikan soal *pretest*, siswa diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran yang sudah ditentukan. Untuk menguji keefektifan pembelajaran maka diberikanlah soal *posttest essay* dengan jumlah 5 soal.

Berdasarkan hasil *posttest*, kelas dengan metode *brainstorming* memperoleh nilai *mean* 84,73 sedangkan kelas dengan metode konvensional memperoleh nilai *mean* 68,86. Hasil *posttest* tersebut menunjukkan bahwa kelas A memiliki peningkatan nilai yang sangat signifikan dibandingkan dengan kelas B, dari nilai awal 44,48 meningkat menjadi 84,73. Hal

ini merupakan bukti bahwa metode *brainstorming* efektif diterapkan dalam pembelajaran.

Setelah itu, dilakukan uji normalitas dan homogenitas menggunakan SPSS versi 21. Hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas menunjukkan bahwa data pada kedua kelas memiliki sebaran data yang terdistribusi normal karena memiliki nilai sig. > 0,05. Sehingga dapat dikatakan data pada kedua kelas penelitian memiliki sebaran data yang seragam. Dengan demikian uji parametrik dapat digunakan pada penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji *independent sample t-test* digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *brainstorming* terhadap berpikir kreatif. Uji ini dilakukan pada data hasil *pretest posttest* dari kedua kelas. Hasil perhitungan uji *independent sample t-test* pada soal *pretest* memiliki nilai sig.(2-tailed) 0,171 > 0,05 yang memiliki arti bahwa tidak ditemukan perbedaan nilai *mean* antara kelas A (menggunakan metode *brainstorming*) dan kelas B (metode konvensional). Sedangkan pada hasil *posttest*, kelas eksperimen dan kontrol memiliki nilai sig.(2-tailed) < 0,05 yaitu 0,000. Ini membuktikan bahwa adanya perbedaan nilai rata-rata siswa yang signifikan antara kelas A dan B.

Hasil analisis data yang telah dilakukan mengindikasikan bahwa dibandingkan dengan metode konvensional (ceramah), metode *brainstorming* (curah pendapat) secara signifikan jauh lebih mempengaruhi berpikir kreatif siswa. Selain itu, implementasi metode *brainstorming* juga terbukti dapat menstimulasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik, baik itu dari segi berpikir kreatif maupun keaktifan siswa dalam pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kelas yang menggunakan metode *brainstorming* (eksperimen) mempunyai skor *mean* 84,73 sedangkan kelas kontrol dengan metode konvensional 68,86. Nilai *mean* kelas eksperimen lebih unggul dan memiliki nilai

yang signifikan meningkat dari kelas kontrol. Selain itu, hasil uji hipotesis pada nilai *posttest* memiliki nilai sig.(2-tailed) 0,000 yang artinya bahwa metode *brainstorming* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif.

Temuan penelitian di atas mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran *brainstorming* berpengaruh terhadap kapasitas berpikir kreatif siswa saat mempelajari materi “aku dan kebutuhanku” pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri Maleber.

Tidak hanya itu, metode *brainstorming* juga terbukti dapat meningkatkan antusias dan kepercayaan diri siswa dalam belajar yang terlihat dari keaktifan siswa dan kuantitas pendapat siswa yang dihasilkan dalam pembelajaran.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini saya ingin berterimakasih kepada segenap pihak yang sudah membantu dan memotivasi saya saat penelitian. Saya juga ingin berterimakasih kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan menyempatkan waktu, memberikan bimbingan dan memberikan arahan yang terhadap penelitian ini yang sangat berharga bagi saya. Serta tak lupa saya ucapkan terimakasih kepada SD Negeri Maleber yang telah memperkenankan saya melakukan penelitian di sekolah. Semoga semua kebaikannya dibalas oleh Allah SWT.

## REFERENSI

- Afni, Z. (2019). *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Tarbiyah Islamiyah Hampanan Perak*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Emilia, Dharlinda Suri Damiri, Fi. P. (2021). *Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Melalui Teknik Brainstorming*

- Dengan Pendekatan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Konseling*, 1–11.
- Hasibuan, Annisa rohimah hasri, Aufa, Lola khairunnisa, W. arobiya siregar H. adha. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 1349–1358.
- Hidayah. (2022). Pandangan Terhadap Problematika Rendahnya Mutu di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 6593–6601.
- Labahi, P. A. (2019). Penerapan Metode “Brainstorming” Pada Diklat Masyarakat Budidaya Dan Pengolahan Aren Kabupaten Pangkep. *Jurnal Ecosystem*, 19(April), 1–9.
- Lestari, P. A. (2019). *Penerapan Teknik Pembelajaran Brainstorming Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII.3 SMP Tri Bhakti Pekanbaru*. 1–43.
- Mutakin, T. Z., Tola, B., & Hayat, B. (2023). Analisis Kemampuan Siswa Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Matematika Menggunakan Framwork TIMSS 2019. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI Jakarta*, 58, 225–236. <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/6550>
- Ningsih, M. Y., Efendi, N., & Sartika, S. B. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Berpikir Kreatif Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains (JIPS)*, 2(2), 42–51. <https://doi.org/10.37729/jips.v2i2.1403>
- Nurul Saadah Agustina, Babang Robandi, Ika Rosmiati, Y. M. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180–9187. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662>
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media.
- Purwanti, E., Darminto, B. P., Studi, P., Matematika, P., & Purworejo, U. M. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Brainstorming Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas VII E*. 30–35.
- Putri, L. E., Fitri, H., Aniswita, & Rusdi. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika*, 5(2), 191–203.
- Rahmayanti, D., Supriyanto, D. H., & Khusniyah, T. W. (2022). Pengaruh Keaktifan Bertanya Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, 6(1), 34. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.34-40>
- Rahmi, M., & Amal, A. (2023). Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Kelas V UPT SPF SD Inpres Bontomanai. *Jurnal On Education*, 06(01), 800–808.
- Sutiani, S. N. (2023). *Efektivitas Model Pembelajaran Flipped Classroom Berbasis Learning Management System Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar*. STKIP Muhammadiyah Kuningan.
- Widana, W., & Muliani, P. lia. (2020). *Uji Prasyarat Analisis* (T. Fictorius (ed.)). Klik Media.
- Wulandari, F. A., Mawardi, & Wardani, K. W. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 Menggunakan Model Mind Mapping. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 10–16.
- Yohanes Enggar Harususilo. (2019). *Skor PISA Terbaru Indonesia, Ini 5 PR Pendidikan Pada Era Nadiem Makarim*.